

PERAN PENTING GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DASAR SISWA DI KELAS I

Tasya Febri Anasti, Haifaturrahmah, ; Sukron Fujiaturrahman

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

febrianastit@gmail.com , haifaturrahmah@yahoo.com, sukronfu27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-09-2025

Disetujui: 06-12-2025

Kata Kunci:

First-grade teacher, character education, teacher's role, basic character buildin

Keywords:

First-grade teacher, character education, teacher's role, basic character buildin

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penting guru dalam membentuk karakter dasar siswa kelas 1 sekolah dasar. Pendidikan karakter pada usia dini sangat krusial karena menjadi fondasi bagi perkembangan moral, kepribadian, dan sosial anak di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, di mana data diperoleh dari buku, jurnal, serta penelitian terkini tahun 2023-2025 yang relevan dengan pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki empat peran utama, yaitu sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan pembimbing. Guru berfungsi sebagai role model yang memberikan contoh nyata perilaku positif, mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, memberikan motivasi melalui apresiasi dan bimbingan, serta membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter dasar siswa sangat bergantung pada konsistensi peran guru, dukungan sekolah, serta sinergi dengan orang tua. Dengan demikian, guru kelas 1 berperan sebagai aktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun yang menjadi bekal penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Abstract : *This education at an early age is crucial as it forms the foundation for children's moral, personality, and social development in the future. This research employed a descriptive qualitative approach using library research, where data were collected from books, journals, and recent studies published between 2023 and 2025 relevant to character education. The findings indicate that teachers play four major roles: as role models, facilitators, motivators, and guides. The study aims to analyze the vital role of teachers in shaping the basic character of first-grade elementary school students. Character. Teachers serve as role models by demonstrating positive behavior, integrating character values into learning activities, motivating students through appreciation and constructive feedback, and helping them understand the consequences of their actions. The study highlights that the success of character building largely depends on the consistency of teachers' roles, school support, and collaboration with parents. Therefore, first-grade teachers act as key figures in instilling values such as discipline, responsibility, honesty, and respect, which are essential foundations for children's future development.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan modern. Hal ini sejalan dengan tuntutan abad ke-21, di mana peserta didik tidak hanya dituntut menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kepribadian, moral, dan keterampilan sosial yang kuat (Alkhasanah et al., 2023). Pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas 1, pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan perilaku anak sejak dini. Jika pondasi karakter telah tertanam kuat sejak awal, maka proses pembelajaran di jenjang berikutnya akan lebih mudah dan terarah (Jainiyah et al., 2023).

Guru memiliki peran yang sangat vital dalam proses ini. Peran guru bukan hanya sebatas (Shinta & Ain, 2021). Interaksi yang intens antara guru dan siswa di kelas 1 menjadi kesempatan tas menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter dasar, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, rasa hormat, dan kejujuran. Menurut penelitian terbaru, guru yang konsisten dalam memberikan teladan positif dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk meniru perilaku baik hingga 70% dibandingkan guru yang hanya menekankan aspek kognitif (Santika & Sudiana, 2021).

Menurut dilakukan secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten. Kelas 1 SD menjadi masa transisi penting bagi anak dari lingkungan keluarga menuju lingkungan sekolah yang lebih formal (Dita, 2022). Pada tahap ini, guru harus mampu menciptakan suasana (Samsudin & Darmiyanti, 2022), pembentukan karakter anak tidak dapat belajar yang kondusif agar siswa merasa aman, nyaman, dan siap menerima pembiasaan nilai karakter. Keberhasilan guru dalam membangun suasana tersebut akan berdampak langsung pada kesiapan emosional dan sosial siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru (Marsela Yulianti et al., 2022).

Lebih lanjut, (Simbolon & Komariah, 2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru tidak cukup hanya mengajarkan nilai secara verbal, tetapi juga harus menghadirkan pengalaman nyata yang membuat siswa terbiasa menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui aturan kelas sederhana, kerja kelompok, atau pembiasaan salam dan doa sebelum belajar

(Munawir et al., 2022). Penelitian (Efifani Krismitha Saroro, 2022) juga menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter dibandingkan metode ceramah semata. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pendidikan karakter secara umum, sementara kajian spesifik mengenai peran guru kelas 1 dalam membentuk karakter dasar siswa pada era digital masih terbatas. Padahal, perkembangan teknologi membawa tantangan baru karena anak-anak semakin mudah terpapar informasi digital yang belum tentu sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Lisnawati et al., 2022). Penelitian terbaru juga menekankan perlunya strategi pendidikan karakter berbasis digital untuk mengimbangi perubahan pola interaksi anak (Lubis, 2022); (Hafizah et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyoroti secara lebih spesifik peran guru kelas 1 SD dalam membentuk karakter dasar siswa di era digital.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dasar siswa kelas 1. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus motivator yang mendorong terbentuknya perilaku positif melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana peran guru dalam membentuk karakter dasar siswa di kelas 1 serta implikasinya terhadap perkembangan anak, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter dasar siswa kelas 1 melalui kajian teori, temuan penelitian, dan praktik pendidikan terkini. Data dikumpulkan dari buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, serta laporan penelitian relevan yang diterbitkan pada rentang tahun 2023-2025, dengan fokus pada topik pendidikan karakter, guru sekolah dasar, dan pembentukan karakter di kelas rendah. Literatur diperoleh melalui

database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sahira et al., 2022). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai referensi, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas 1 sekolah dasar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) . Guru sebagai Role Model

Guru kelas 1 merupakan figur utama yang dijadikan panutan oleh siswa dalam membentuk karakter. Pada usia 6–7 tahun, anak-anak berada pada tahap meniru perilaku orang dewasa, sehingga setiap tindakan guru menjadi rujukan langsung bagi mereka (Bukit & Tarigan, 2022). Misalnya, guru yang selalu hadir tepat waktu, berbicara dengan bahasa sopan, serta menjaga penampilan rapi akan memberikan contoh konkret tentang kedisiplinan dan kesopanan yang kemudian diikuti oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teladan lebih efektif dibanding sekadar penyampaian nasihat secara lisan.

Selain itu, guru yang mampu menampilkan sikap jujur dan adil dalam perlakuan terhadap siswa juga akan menumbuhkan kepercayaan sekaligus membangun karakter kejujuran pada diri anak. Menurut (Ilyas, 2023), perilaku guru dalam menegakkan aturan dengan konsisten, seperti tidak pilih kasih dalam memberikan penilaian atau hukuman, memberi dampak positif terhadap perkembangan rasa keadilan siswa. Mereka belajar bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang sama, tanpa memandang perbedaan latar belakang.

2) Guru sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter

Guru tidak hanya berfungsi menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertugas mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Menurut (Utami et al., 2022), pembelajaran karakter efektif bila nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari, bukan sekadar dijelaskan dalam teori. Misalnya, ketika guru meminta siswa bekerja sama membersihkan kelas, mereka belajar tanggung jawab bersama dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pengintegrasian nilai karakter juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa. (Istikomah, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran aktif memungkinkan siswa menginternalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Contohnya, dalam diskusi kelompok, siswa belajar menghargai pendapat teman dan melatih kemampuan komunikasi. Guru berperan mengarahkan agar kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif.

Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator pendidikan karakter menekankan pentingnya mengaitkan setiap aktivitas belajar dengan nilai moral. Integrasi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga tumbuh sebagai individu yang memiliki perilaku baik, disiplin, dan bertanggung jawab sejak dulu.

3) Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan kunci dalam membentuk karakter anak, karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri, nilai yang diajarkan sulit diterapkan. Guru berperan

memberikan motivasi eksternal yang kemudian dapat berkembang menjadi motivasi internal. Menurut (Swihadayani, 2023), penghargaan sederhana berupa pujian atau apresiasi kecil dapat meningkatkan semangat siswa untuk terus melakukan perilaku positif. Misalnya, guru memberikan stiker bintang untuk siswa yang rajin mengerjakan tugas sebagai bentuk apresiasi (LUBIS, 2020).

Selain memberikan apresiasi, guru juga harus mampu menegur siswa dengan cara yang mendidik. Teguran yang baik bukan hanya menekankan kesalahan, tetapi juga memberi solusi agar siswa tidak mengulanginya. Penelitian (Elendiana, 2020) menunjukkan bahwa teguran yang disampaikan dengan penuh empati membuat siswa lebih mudah menerima nasihat dan memperbaiki perilakunya (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Hal ini membantu menanamkan rasa tanggung jawab sekaligus menjaga motivasi siswa untuk berperilaku lebih baik.

Dengan strategi motivasi yang tepat, siswa akan merasa dihargai sekaligus terdorong untuk memperbaiki diri. Guru yang konsisten memberikan motivasi positif menciptakan suasana belajar yang membangun, sehingga siswa kelas 1 terbiasa menginternalisasi karakter baik dalam kesehariannya (Qulsum & Hermanto, 2022).

4) . Guru sebagai Pembimbing dan Pengawas

Peran guru sebagai pembimbing berarti memberikan arahan agar siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Anak kelas 1 masih berada dalam tahap belajar mengenali benar dan salah, sehingga bimbingan guru menjadi kunci agar mereka dapat membedakan perilaku positif dan negatif (Wahyu Adinda et al., 2022). Misalnya, ketika siswa berbohong, guru tidak hanya menegur, tetapi juga

menjelaskan dampak buruk kebohongan serta pentingnya berkata jujur (Buchari, 2018)

Selain membimbing, guru juga berperan sebagai pengawas yang memastikan aturan kelas berjalan dengan baik. Menurut (Desrinelti et al., 2021), pengawasan yang konsisten mencegah munculnya perilaku menyimpang dan membantu siswa membangun disiplin diri. Misalnya, guru mengawasi kegiatan belajar kelompok untuk memastikan semua siswa berpartisipasi aktif (W, 2022). Dengan demikian, siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap peran masing-masing. Kombinasi bimbingan dan pengawasan membuat siswa tidak hanya tahu apa yang benar, tetapi juga terbiasa melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari (Ardila & Rigianti, 2023). Peran ini penting karena anak usia sekolah dasar membutuhkan arahan langsung yang disertai dengan pengawasan untuk membentuk kebiasaan positif secara konsisten

D.SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 memegang peran strategis dalam membentuk karakter dasar siswa pada tahap usia dini. Peran tersebut diwujudkan melalui empat fungsi utama, yaitu sebagai teladan (role model) yang memperlihatkan perilaku positif, sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, sebagai motivator yang mendorong dan mengapresiasi perilaku baik siswa, serta sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Pada usia 6–7 tahun, anak-anak sangat mudah menyerap kebiasaan dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga kehadiran guru yang konsisten memberikan contoh baik akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter dasar seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan

sikap sopan santun. Dengan demikian, peran guru tidak hanya sekadar mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai arsitek utama dalam menanamkan fondasi moral dan kepribadian siswa sejak awal memasuki pendidikan formal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga pemerintah atau mitra penelitian atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Ardila, Y. P., & Rigianti, H. A. (2023). PERAN PENTING DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH GURU PROFESIONAL DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS. *Jurnal Handayani*, 14(1), 162. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.48048>
- Buchari, A. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Dita, P. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(01), 73–85. <https://doi.org/10.58176/eciejurnal.v3i01.679>
- Efifani Krismitha Saroro. (2022). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR.
- SEHRAN (*Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kewarganegaraan*), 1(1), 65–74. <https://doi.org/10.56721/shr.v1i1.123>
- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137–144. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Ilyas, R. M. M. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Berdasarkan Perspektif Islam Serta Pengadopsian Nilai Dasar Karakter dalam Asmaul Husna. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 1000–1006. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.734>
- Istikomah, D. A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa Di MTs Ma’arif NU 04 Pekalongan. *Islamic Education Journal*, 19(1), 54–71.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKn untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 894–901. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054>
- LUBIS, M. (2020). PERAN GURU PADA ERA PENDIDIKAN 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan*

- Sosial*, 1(3), 290–298.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Qulsum, D. U., & Hermanto, H. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3).
<https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *EDUPEDIA*, 6(1), 55–63.
<https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Samsudin, U., & Darmiyanti, A. (2022). Model Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Rasulullah pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 898–908.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2006>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Insersi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>
- Simbolon, M. E., & Komariah, Y. (2023). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1), 138.
<https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8156>
- Swihadayani, N. (2023). Karakteristik Siswa Kelas